

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kemudian dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan para investor menilai sebuah perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang harus melaporkan ke publik, semua perusahaan berusaha membuat laporan keuangan perusahaannya menjadi baik. Salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

Menurut *Statement of Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam Restie<sup>1</sup> informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Restie Ningsaptiti, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, p. 1

keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai denganinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajemen untuk meningkatkan nilai laporan keuangan. Scott dalam Wibowo<sup>2</sup> menyatakan terdapat banyak alasan yang mendasari manajemen melakukan manajemen laba. Dari sisi teori kontrak, manajemen laba dapat digunakan sebagai jalan untuk memperkecil biaya untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi kontrak yang dilakukan dan dari sisi laporan keuangan manajer dapat mengubah nilai pasar perusahaan melalui tindakan manajemen laba.

*Earnings management* muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflicts of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik.

---

<sup>2</sup> Rahmat Haryo Wibowo, 2009. Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Laba dan Nilai Buku. Jurnal Akuntansi, Universitas Brawijaya. Vol 6, No 4, Hal 7.

Berdasarkan data BAPEPAM<sup>3</sup> terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama 2002 sampai dengan maret 2003. Dari 25 kasus pelanggaran tersebut, terdapat 13 kasus yang berkaitan dengan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dan kasus keterlambatan laporan keuangan juga terus terjadi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama<sup>4</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Nasution dan Setiawan<sup>5</sup> yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, sehingga memberikan kesimpulan bahwa

---

<sup>3</sup> Wiwik Utami, Pengaruh Manajemen Laba terhadap biaya modal ekuitas ( studi pada perusahaan public sector manufaktur), Universitas Mercu Buana, 2005

<sup>4</sup> Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management), Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, p.475

<sup>5</sup> Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

mekanisme audit yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit telah efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal atau melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang dengan meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang jangka panjang.

Hasil penelitian oleh Julia Halim<sup>6</sup> faktor *Leverage* berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Tarjo<sup>7</sup> menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung<sup>8</sup> menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan real estate sebagai objek penelitian mulai dari tahun 2011-2013. Alasan peneliti memilih perusahaan

---

<sup>6</sup> Halim, Julia, Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing, 2005, Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo 15-16 September 2005.

<sup>7</sup> Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

<sup>8</sup> Jao, Robert dan Gagaring Pagulung, 2011, “ *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* ; 8 (1) : 1-94.

ini karena perusahaan *Property* dan *Real Estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar sebanyak 241 juta jiwa, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, gedung-gedung perkantoran dan memiliki rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah sehingga banyak perusahaan yang mengalami kenaikan hutang sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha sehingga membutuhkan tambahan dana dari luar yaitu hutang. Total Kebutuhan rumah per tahun dapat mencapai 2,6 juta unit di dorong oleh pertumbuhan penduduk.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini pada bisnis *Property* dan *Real Estate* sangat menarik untuk diamati karena terjadinya krisis finansial global 2008 seperti yang dikutip oleh suherman<sup>9</sup> yang dimulai dari Amerika Serikat akibat *subprime mortgage* yang menjalar keseluruh dunia termasuk Indonesia, yang juga berdampak pada bisnis *Property* dan *Real Estate* Indonesia. Namun hal ini tidak menyurutkan perkembangan bisnis *Property dan Real Estate* untuk terus melakukan ekspansi. Hal ini terjadi karena para pengembang bisnis *Property dan Real Estate* percaya bahwa krisis yang terjadi tidak akan mengguncang perekonomian Indonesia apalagi menghancurkannya seperti yang terjadi pada tahun 1998 dimana jatuhnya sektor *Property* di Indonesia. Ekspansi bisnis *Property dan Real Estate* dari tahun pascakrisis 2003 hingga 2008 terus

---

<sup>9</sup> Aang Ananda Suherman, 2008. Kasus *Property* dan *Real Estate*. Jurnal akuntansi dan bisnis. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya. Hal : 3, Vol : 8.

meningkat, Peningkatan ini terutama digerakkan oleh banyaknya pembangunan berbagai proyek seperti perumahan, apartemen, pusatpusat perbelanjaan (*mall dan trade center*), gedung perkantoran dan lain-lain.

Perkembangan yang terus-menerus ini bisa dilihat dalam tempo waktu 2 tahun (2007-2009) tidak kurang dari 33.000 unit rumah susun sederhana milik (rusunami) diluncurkan oleh para pengembang selain itu keyakinan para pebisnis *Property dan Real Estate* pada tahun 2009 pemerintah akan membuat kebijakan terobosan yaitu membuka akses yang lebih luas bagi investor asing untuk masuk ke bisnis *property* Indonesia<sup>10</sup>.

Fenomena lainnya di perusahaan *Property dan Real Estate* yaitu, Kisruh pembayaran surat utang antara kreditor dan manajemen PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) akhirnya membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK)<sup>11</sup> angkat suara. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida mendesak perusahaan untuk memberikan laporan terbuka kepada publik. Sebagai perusahaan terbuka yang sudah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), keterbukaan diperlukan agar investor bisa melihat kondisi perusahaan secara langsung.

Ketentuannya sudah jelas, peraturannya pun sudah ada di OJK. Bagi perusahaan terbuka, setiap kejadian penting yang bisa memberi pengaruh kepada

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> <http://suarapengusaha.com/2013/09/27/OJK-minta-bakrieland-terbuka-dalam-kasus-utang-obligasi>, Riza Khairi, "OJK minta BakrieLand terbuka dalam kasus utang obligasi".

publik, harus diungkapkan ke publik, Nurhaida menjelaskan, semua yang berkaitan dengan keterbukaan informasi akan berdampak pada pasar. Namun diakui OJK, manajemen ELTY sudah memberikan laporannya kepada OJK. Keterbukaan informasi bisa lewat *Public Expose* atau dari *website*. Adapun laporannya juga sudah kami terima. Untuk saat ini, OJK mengaku tidak bisa mengintervensi persoalan utang yang tengah melilit perusahaan. Persoalan itu sudah diberikan dan ditanggung oleh perusahaan yang terkait.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA P SEKTOR INDUSTRI PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dalam dunia bisnis di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Perusahaan *Go Public* melalui praktek manajemen laba di industry *Property* dan *Real Estate*.

2. Belum diterapkannya prinsip Good Corporate Governance secara keseluruhan menyebabkan timbulnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan.
3. Lemahnya pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengawasi perusahaan Tbk untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur di bidang industri *Property dan Real Estate* adalah tahun 2011-2013.
2. Penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian yang diprosikan dengan variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap manajemen laba dapat diterima?

2. Apakah variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah variabel *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model penelitian yang diproksikan dengan variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dapat diterima.
2. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Mengetahui *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

#### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan pengalaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap manajemen laba khususnya di bidang *Property* dan *Real Estate*.

## 2. Bagi Investor

Maraknya terjadi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan.

## 3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktifitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kompensasi bonus serta mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *corporate governance*.

## 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian berikutnya atau penelitian lain yang sejenisnya

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran garis besar dari masing-masing BAB yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan *Leverage*. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

**BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan Property dan Real Estate yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.